

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) menjadi salah satu kasus yang bisa menyebabkan kematian pada anak-anak, hal ini disebabkan karena kondisi daya tahan tubuh anak-anak tidak sekuat orang dewasa dan sistem imun anak-anak belum sempurna. *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menyebabkan demam atau hipertermia. Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) masih menjadi masalah kesehatan pada beberapa wilayah Indonesia (Fitriyah and Murniati 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 390 juta orang terinfeksi virus dengue setiap tahun, dengan sekitar 96 juta menunjukkan gejala klinis. Penyakit ini tersebar di lebih dari 100 negara dan menjadi salah satu penyakit tropis yang paling cepat menyebar. Jumlah kejadian *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 244.409 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.430 jiwa (Kemenkes RI, 2024). Persentase terbesar kasus DHF menyerang anak usia 5–14 tahun sebesar 30,46%, kemudian usia 1–4 tahun sebesar 10,68%, dan usia < 1 tahun sebesar 2,60%. Menurut berdasarkan data Dinas Kesehatan Prov. Jatim terkait situasi *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Jawa Timur per Desember 2024, telah terjadi peningkatan kasus *Dengue Haemorrhagic*

Fever (DHF) di awal maupun di akhir tahun. Tercatat, pada Semester I tahun 2024 jumlah kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) mencapai 21.959 kasus dan pada Semester II sebesar 7.537 kasus.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, hingga pekan ketiga Februari 2024, jumlah kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) mencapai 3.638 kasus (Nurmayunita et al. 2024). Kasus DHF di Kabupaten Malang pada Januari 2025 mencatat 306 kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF). Data yang didapatkan dari *Medikal Rikot* Ruang Empu Tantular Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang pada periode 18 Februari sampai 01 Maret 2025, terdapat sebanyak 12 pasien anak mengalami kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang menyebar melalui gigitan *aedes aegypti*, yang dapat menyebabkan demam atau hipertemi selama 2 sampai 7 hari. Pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) harus segera ditangani dengan cepat dan tepat, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka bisa mengakibatkan kerusakan dan kebocoran pada pembuluh darah, serta dapat menurunkan trombosit dan bisa menyebabkan kematian (Ermawati and Ismawanti 2025). Penanganan terhadap demam atau hipertermia dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi dan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat antipiretik, jika non farmakologis yaitu dengan dilakukan tindakan tambahan setelah diberikan obat antipiretik. Tindakan non farmakologis seperti terapi *Tepid Water Sponge* (Sari et al., 2024).

Perawat memiliki peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan untuk mengatasi *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terutama pada masalah hipertermia pada anak. Pemberian terapi *Tepid Water Sponge*, dapat dilakukan kompres spons dengan air hangat kompres memadukan teknik blok serta penyapuan. *Tepid Water Sponge* dapat meredakan panas dalam tubuh dengan cara evaporasi dan konduksi, yang dilakukan dengan anak yang menderita hipertermia.

Perpindahan dengan cara konduksi dimulai dari diberikan spons air hangat menggunakan washlap. Sehingga proses penguapan diperoleh dari usapan pada bagian tubuh saat menyeka yang dilakukan sehingga terjadinya muncul keringat. Ketika memberikan air pada spons hangat, hal ini memberi sinyal pada kulit agar termoreseptor perifer dapat merangsang hipotalamus saat suhu luar semakin hangat dari suhu tubuh, melebarnya arteri otot polos sehingga meningkatkan aliran darah hangat ke kulit sehingga dapat melepaskan panas melalui evaporasi dan konduksi. Spons air hangat merupakan manajemen hipertermi yang non farmakologi serta efektif. Dari penelitian kombinasi dari kompres air hangat dengan blok serta dengan teknik penyapuan (Agustiano 2024).

Hal ini dibuktikan oleh (Dwi et al. 2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *Tepid Water Sponge* dapat menurunkan suhu tubuh dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Dari hal tersebut diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan preventif, promotif dan kolaboratif.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian melakukan studi kasus “Pemberian teknik *Tepid Water Sponge* untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia pada An.R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui lebih lanjut perawatan pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia, maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut untuk dengan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pemberian teknik *Tepid Water Sponge* untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pemberian teknik *Tepid Water Sponge* untuk mengatasi masalah hipertermia pada An. R dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhir ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengkajian An. R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

- b. Mengidentifikasi merumuskan diagnosa keperawatan pada An. R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- c. Mengidentifikasi rencanakan tindakan keperawatan pada An. R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada An.R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah hipertermia dalam pemberian teknik *Tepid Water Sponge* di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan pada An. R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- f. Menganalisis pemberian teknik *Tepid Water Sponge* pada An.R dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan pemberian teknik *Tepid Sponge Water* secara cepat, tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian hipertermia pada pasien anak dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan

Keperawatan Di Rumah Sakit Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemberian *Teknik Water Sponge* pada pasien dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada pemberian Teknik Water Sponge pada pasien dengan dengan diagnosa *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

d. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).